

ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Teodardus, Aminuyati, Bambang Genjik Sumartono
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak
Email: theodardus@gmail.com

Abstract

The title of this research is "Analysis of Education Facilities and Infrastructures Senior High Schools in santun untanPontianak". General problem of this thesis is "to describe educational facilities and infrastructure. The sub-problem is how is the availability of educational facilities and infrastructure, how is the feasibility of educational facilities and infrastructure in Senior High Schools santun untan Pontianak. The data collection tool used in this paper is interview guidelines, observation sheets and triangulation. The analysis this thesis is presented in a descriptive qualitative manner by using informants from the principal of 1 person, the manager of a computer laboratory 1 person and the manager of a library of 1 person. The results of this study indicate that in the fulfillment of education facilities and infrastructure there are 17 infrastructure that are already available but the provision of facilities in them is still lacking so that there are 6 infrastructure that are not feasible to use and 11 infrastructure that is suitable to be used. from the results of interviews with principals, managers of computer laboratories and library managers which became obstacles in the provision of educational facilities and infrastructure due to lack of funds.

Keyword: educational facilities and infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh-kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2016:112) "Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial".

Selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi belajar. Dalam sebuah sekolah pasti memerlukan

sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2013:87) "Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti tanaman sekolah untuk pengajaran biologi halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan komponen sarana pendidikan".

Aspek yang mendapat perhatian utama di sekolah dari setiap administrator pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : 1) standar isi, 2) kompetensi lulusan, 3) standar proses, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Namun biasanya siswa memiliki kendala dalam belajar, kendala belajar biasanya muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku penunjang dan penerangan yang bagus selain itu tidak tersedianya buku pelajaran, buku tulis, dan lainnya yang merupakan bagian yang merupakan bagian lain yang cenderung menjadi hambatan dalam belajar. Sarana belajar yang dimiliki siswa tentunya dapat mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan dengan didukung lengkapnya sarana dan prasarana belajar yang tersedia disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Santun Untan, sarana dan prasarana Pendidikan masih serba keterbatasan, belum mencukupi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sarana Pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa, seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Santun Untan”.

Untuk menghindari meluasnya pembahasan perlu kiranya diberikan batasan masalah kedalam sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Santun Untan? 2) Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Santun Untan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Santun Untan. 2) Mengetahui kelayakan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Santun Untan.

Menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan. Sarana pendidikan antara lain gedung, tuang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah.

Menurut Sri Minarti (2016:251) “sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pelajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman”.

Kriteria minum untuk sarana menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 adalah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Sedangkan kriteria minimum untuk prasarana belajar menurut permendiknas No. 24 tahun 2007 yaitu terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Untuk sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang

laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

menurut Sugiyono (2016:6) “Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Ada berbagai macam metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Mahmud (2012:98) mengklasifikasikan beberapa metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan sebagai berikut: metode historis, metode deskriptif, metode eksperimen, metode eksperimental, metode ground research dan metode penelitian tindakan kelas

penelitian ini pendekatan yang dianggap cocok dan relevan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Menurut Komariah dalam Ekawati (2016:33), “pendekatan kualitatif adalah suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, pelaku, orang ataupun keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi”. Menurut Namawi (2015:67), metode deskriptif adalah, “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang,

lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Menurut Darmadi (2014:70), “lokasi penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan”.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengelola laboratorium komputer, pengelola perpustakaan di SMA Santun Untan.

Menurut Sugiyono (2016:309) ada empat macam teknik pengumpulan data, sebagai berikut: observasi, wawancara/interview, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman observasi, pedoman wawancara dan triangulasi. Untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan kegiatan analisis data memberikan interpretasi terhadap data-data yang sudah terkumpul.

Menurut Bogdan dalam Sugiono (2016:334) mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Keadaan ruang/bangunan SMA Santun Untan

No	Ruang/Bangunan	M ²
1	Ruang kelas	72
2	Perpustakaan	72
3	Laboratorim Biologi	32
4	Laboratorium Fisika	72
5	Laboratorium Kimia	72
6	Laboratorium komputer	32
7	Ruang Pimpinan	56
8	Ruang Guru	48
9	Ruang Tata Usaha	36
10	Tempat Beribadah	64
11	Ruang Konseling	12
12	Ruang UKS	16
13	Ruang Organisasi	16
14	Jamban/toilet	6
15	Gudang	18
16	Tempat bermain/berolahraga	128
17	Ruang sirkulasi	190

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Santun Untan Pontianak menemukan masalah terkait dengan teori yang sudah di paparkan, dijelaskan bahwa sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan sub-sub masalah yang dibuat maka peneliti akan menjabarkan permasalahan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah di laksanakan.

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Santun Untan Pontianak

Disekolah Santun Untan Pontianak peneliti mendeskripsikan bahwa berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan pengelola laboratorium komputer bahwa ketersediaan prasarana sudah cukup tersedia namun sarana didalamnya belum tersedia dengan lengkap atau belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ditentukan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah SMA Santun Untan yakni: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium

kimia, laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban/toilet, gudang dan tempat bermain/berolahraga.

Dari temuan tersebut dikatakan prasarana yang tersedia di SMA Santun Untan Pontianak hanya memiliki 17 prasarana Pendidikan dan dikatakan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa yang menjadi kendala dalam pemenuhan sarana dan prasarana yaitu kekurangan dana, karena sarana dan prasarana ini tidak terlepas dari pembiayaan dan juga SMA Santun Untan tersebut sifatnya masih menumpang di tingkat universitas tanjung pura bukan bangunan pribadi. berbagai alasan lain pula di ungkapkan oleh kepala sekolah adalah jumlah siswa-siswi di SMA Santun Untan sedikit.

2. Kelayakan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Santun Untan Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan

pengelola laboratorium komputer dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah tersedia di SMA Santun Untan, peneliti akan mendeskripsikan masing-masing sarana dan prasarana yang sudah tersedia mulai dari pertama yaitu :

1) Ruang kelas

SMA Santun Untan mempunyai 7 lokal ruangan kelas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran dengan jumlah murid sebanyak 186 siswa/siswi, dengan rombel terbanyak pada kelas XII IPS¹ yaitu sebanyak 31 siswa/siswi artinya layak digunakan sesuai dengan kapasitas ruangan dengan jumlah siswa/siwi yang ada. Dan dengan sarana yang tersedia didalamnya berupa perabot dan media pendidikan.

2) Ruang perpustakaan

SMA Santun Untan hanya memiliki 1 perpustakaan yang terletak tidak jauh dari lingkungan sekolah yang dikelola oleh pak Muhammad Sastro Mulyono, perpustakaan tersebut sering dikunjungi oleh siswa/siwi pada saat diluar jam pelajaran, dalam lingkup sekolah perpustakaan tersebut layak digunakan dan sarana yang tersedia didalamnya berupa buku, perabot dan media pendidikan.

3) Ruang laboratorium biologi

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang laboratorium biologi, laboratorium ini baru di sediakan oleh sekolah dan sarana yang tersedia di dalamnya masih seadanya yakni hanya perabot dan peralatan pendidikan, sedangkan media pendidikan dan bahan habis pakai belum tersedia, laboratorium biologi bisa beroperasi atau di jadikan tempat pembelajaran praktek tidak terlepas dari sarana berupa bahan habis pakai untuk melakukan praktik. Laboratorium ini belum layak di gunakan selain sarana yang tersedia seadanya luas ruangan juga tidak memadai dalam menampung 1 rombongan belajar.

4) Ruang laboratorium fisika

SMA Santun Untan memiliki 1 laboratorium fisika, laboratorium ini baru juga disediakan oleh pihak sekolah dan sarana yang tersedia didalamnya berupa perabot, peralatan pendidikan dan media pendidikan akan tetapi

ruangan yang di jadikan laboratorium fisika ini masih bergabung satu ruangan dengan laboratorium kimia termasuk juga dengan penyimpanan peralatan peralatan laboratorium, laboratorium fisika ini belum layak digunakan karena didalam proses pembelajaran praktek harusnya butuh ke fokus khusus didalam satu ruangan.

5) Laboratorium kimia

SMA Santun Untan memiliki 1 laboratorium kimia, laboratorium ini baru juga disediakan oleh pihak sekolah dan sarana yang tersedia didalamnya berupa perabot, peralatan pendidikan dan media pendidikan sedangkan bahan habis pakai belum tersedia di dalam laboratorium tersebut. akan tetapi ruangan yang di jadikan laboratorium kimia ini masih bergabung satu ruangan dengan laboratorium fisika termasuk juga dengan penyimpanan peralatan peralatan laboratorium, laboratorium ini belum layak digunakan karena didalam proses pembelajaran praktek harusnya butuh ke fokus khusus didalam satu ruangan dan juga laboratorium kimia bisa beroperasi atau di jadikan tempat pembelajaran praktek tidak terlepas dari sarana berupa bahan habis pakai untuk melakukan praktik.

6) Ruang laboratorium komputer

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang laboratorium komputer dan terdapat 15 komputer dengan kondisi baik didalamnya, laboratorium ini di kelolah oleh pak Roni Adharyanto, ST, laboratorium ini layak digunakan karena Sarana yang tersedia didalamnya sudah memadai berupa perabot, peralatan pendidikan dan media pendidikan. Laboratorium ini sering digunakan oleh siswa/siwi untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

7) Ruang pimpinan

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang pimpinan yang dijadikan untuk penerimaan tamu dari pihak luar, ruang pimpinan ini layak digunakan dengan luas ruangan yang cukup besar, letaknya tidak jauh dari wilayah sekolah dan di lengkapi sarana berupa perabot.

8) Ruang guru

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang guru yang berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik dan tamu lainnya. Dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 22 orang, ruang guru dilengkapi sarana berupa perabot, dengan luas ruangan yang tidak terlalu besar ruangan guru ini tidak layak digunakan untuk masing-masing guru bekerja dan menerima tamu.

9) Ruang tata usaha

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang tata usaha yang berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah, ruangan ini mudah dicapai dari lingkungan sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan, ruang tata usaha ini layak digunakan dengan dilengkapi sarana berupa perabot dan mesin ketik/komputer serta memiliki ruangan yang cukup besar untuk pengerjaan administrasi sekolah.

10) Tempat beribadah

SMA Santun Untan memiliki 1 tempat beribadah yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah, ruangan ini layak digunakan dengan ruangan yang cukup besar serta dilengkapi sarana berupa perabot dan perlengkapan ibadah yang disediakan oleh pihak sekolah.

11) Ruang konseling

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang konseling yang berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Ruangan ini layak digunakan dengan dilengkapi sarana berupa perabot dan peralatan konseling, ruangan yang cukup besar serta bisa memberikan kenyamanan dan menjamin privasi peserta didik dengan disediakan ruangan khusus yang tertutup untuk peserta didik mendapat layanan konseling dari konselor.

12) Ruang UKS

SMA Santun Untan memiliki 1 ruang UKS yang berfungsi sebagai tempat penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan disekolah, dalam ruang lingkup sekolah ruang UKS ini layak digunakan

dengan ruangan yang cukup luas dan dilengkapi sarana berupa perabot dan pbat-obatan P3K.

13) Ruang organisasi kesiswaan

SMA Santun Untan memiliki ruang organisasi kesiswaan yang berfungsi tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Ruang organisasi kesiswaan ini layak digunakan dengan ukuran yang cukup besar dan dilengkapi sarana didalamnya berupa perabot yang memadai.

14) Jamban/toilet

SMA Santun Untan memiliki 3 unit jamban/toilet yang berfungsi sebagai tempat buang air besar atau kecil. Jamban/toilet ini layak digunakan dengan tersedianya perlengkapan dan air beresih didalamnya serta dengan luas yang memadai.

15) Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan pembelajaran diluar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang belum berfungsi disatuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah. SMA Santun Untan memiliki 1 unit gudang dan tidak layak digunakan untuk menyimpan peralatan dan arsip sekolah dengan kondisi ruangan yang kecil serta tidak dilengkapi sarana didalamnya, dan gudang yang tersedia tersebut hanya digunakan untuk menyimpan perabot sekolah yang sudah rusak/tidak layak pakai seperti meja dan kursi.

16) Ruang sirkulasi

SMA Santun Untan memiliki ruang sirkulasi yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan interaksi sosial peserta didik diluar jam pelajaran, ruangan ini layak digunakan dengan jumlah siswa/siwi yang ada di sekolah, ruang sirkulasi tersebut dilengkapi atap dan pencahayaan yang cukup.

17) Tempat bermain/berolah raga

SMA Santun Untan memiliki 1 lapangan terbuka yang digunakan tempat bermain, berolah raga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler serta dilengkapi peralatan pendidikan. Lapangan yang

dimiliki SMA Santun Untan tidak layak digunakan karena dengan luas yang tidak memadai serta lapangan yang ada kadang digunakan sebagai tempat lahan parkir siswa/siswi karena dengan keterbatasan lahan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana pendidikan yang disediakan SMA Santun Untan Pontianak sudah cukup memadai dengan tersedianya prasarana berupa ruang kelas sebanyak 7 lokal dengan jumlah siswa/siwi 186 jiwa, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruangan tempat beribadah, 1 ruang konseling, 1 ruang UKS, 1 rung organisasi kesiswaan, 3 unit jamban/toilet, 1 unit gudang, ruang sirkulasi, 1 lapangan tempat bermain/berolahraga serta disediakannya prasarana yang baru berupa 1 laboratirium fisika, 1 laboratrium kimia dan 1 laboratorium biologi. Kelayakan dari masing-masing prasarana pendidikan yang disediakan sekolah berdasarkan sarana yang tersedia didalamnya ada beberapa prasarana yang layak digunakan yakni ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban/toilet, ruang sirkulasidan ada beberapa yang belum layak digunakan seperti ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang guru, gudang, tempat beribadah/berolahraga.

Saran

Dengan melihat hasil analisis sarana dan prasarana pendidikan di SMA Santun Untan yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya, sehingga peneliti menyarankan: 1. Bagi lembaga pendidikan Hendaknya bagi lembaga pendidikan terkait ataupun dari pihak sekolah menyadari betapa pentingnya

sarana dan prasarana pendidikan karena berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, pihak sekolah hendaknya mengalokasikan dana khusus dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan serta melengkapi sarana yang masih kurang memadai.2. Bagi guru yang memegang bidang studi yang diajarkan hendaknya mendafta kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran supaya pihak sekolah mudah dalam mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan dari setiap bidang studi supaya dapat berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Machali Imam dan Kurniadi Didin. (2016), *manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Ceria.
- (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Ceria.
- Minarti Sri. (2016), *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
-(2017). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeth. Bandung

